



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Anomaly* Karya Dian Mu

Yuyun Bhany Abdullah<sup>1</sup>, Aida Azizah<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

[yuyunbhanyabdullah@gmail.com](mailto:yuyunbhanyabdullah@gmail.com)<sup>1</sup>, [aidaazizah@unissula.ac.id](mailto:aidaazizah@unissula.ac.id)<sup>2</sup>,

**Abstrak**—Tuturan ekspresif adalah tuturan yang secara kuat mengungkapkan sikap psikoterapis terhadap situasi atau diberikan dengan maksud agar tuturan tersebut dimaknai sebagai penilaian terhadap hal-hal yang dikatakan dalam tuturan tersebut. Contoh ucapan terima kasih, ucapan selamat, permintaan maaf, pujian dan kritik. Penulis menggunakan novel ini sebagai bahan penelitian selanjutnya. Hal ini dilakukan mengingat sebuah novel membutuhkan dialog antar tokoh untuk menciptakan peristiwa tutur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Ketika informasi yang diperoleh berupa kata atau kalimat yang berkaitan dengan tindak tutur yang terkandung dalam novel "*Anomaly*" karya Dian Mu. Tahap pertama analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data (membaca ulang novel dan melabeli data yang berisi pernyataan perintah). Kedua, reduksi informasi (identifikasi dan klasifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif: ketiga, penyajian informasi; keempat, penarikan kesimpulan dan validasi informasi). Dalam penelitian dan pembahasan Dian Mu tentang tindak tutur ekspresif dalam novelnya *Anomaly*, tiga tindak tutur ekspresif mencemooh, dua tindak tutur ekspresif kritis, dua tindak tutur ekspresif memuji dan delapan tindak tutur ekspresif dapat diklasifikasikan menjadi satu keluhan ekspresif. Tuturan ekspresif tersebut memiliki tiga konteks: (1) Han Jihyun mengejek Minah menganggap Minah tidak akan mampu membayar tinggi untuk jasanya, (2) Han Jihyun mengejek Minah karena meremehkan keajaiban sebuah perasaan yang akan timbul karena seringnya sebuah pertemuan, dan (3) Han Jihyun mengejek Lee Bian karena tidak mau memberi jawaban untuk pertanyaan yang dia berikan. Tindak tutur ekspresif mengkritik memiliki dua konteks: (1) Han Jihyun mengkritik Lay yang menggunakan kata yang terkesan merendahkan dirinya, dan (2) Han Jihyun mengkritik Lee Bian yang meremehkan sebuah pernikahan dalam misi yang sedang mereka jalankan. Tindak tutur ekspresif memuji memiliki dua konteks: (1) Lee Bian

memberikan sebuah pujian untuk Han Jihyun karena memilikinya mata yang indah. (2) Risa memberikan pujian 'tampan' kepada Lay untuk menyenangkan hati Lay. Tindak tutur ekspresif mengeluh memiliki dua konteks: (1) Han Jihyun mengeluhkan rasa jenuh dan bosan berada di rumah sakit yang baunya tidak enak.

**Kata kunci** – Tindak tutur ekspresif, Novel

**Abstract** – An expressive speech act is a speech act that emphatically expresses the psychotherapist's attitude toward a situation or is done with the intent that the speech be interpreted as an evaluation of the things mentioned in the speech. Examples of thanks, congratulations, apologies, praise and criticism. The author uses this novel as material for further research. This is done by remembering that the novel requires dialogue between characters to create speech events. This research is qualitative research. If the information obtained is in the form of words or sentences referring to expressive speech acts in Dian Mu's Novel "Anomaly". The first stage of data analysis was carried out by collecting data (rereading the novel and labeling the data containing command statements). Second, information reduction (identification and classification of types and functions of expressive speech acts; third, presentation of information; fourth, drawing conclusions and validating information). In Dian Mu's research and discussion on expressive speech acts in his novel Anomaly, three expressive speech acts of scorning, two expressive speech acts critical, two expressive speech acts praising and eight expressive speech acts can be classified into one expressive complaint. The expressive speech has three contexts: (1) Han Jihyun ridiculed Minah for thinking that Minah would not be able to pay high fees for her services, (2) Han Jihyun mocked Minah for underestimating the magic of a feeling that will arise due to frequent meetings, and (3) Han Jihyun mocked Lee Bian for not wanting to give answers to the questions he asked. The expressive speech act of criticizing has two contexts: (1) Han Jihyun criticizing Lay for using words that seem demeaning to him, and (2) Han Jihyun criticizing Lee Bian for belittling a marriage in the mission they are carrying out. The expressive speech act of praising has two contexts: (1) Lee Bian gave a compliment to Han Jihyun for having beautiful eyes. (2) Risa gave Lay a 'handsome' compliment to please Lay. The expressive speech act of complaining has two contexts: (1) Han Jihyun complains about feeling bored and bored being in a hospital that smells bad.

**Keywords** – Expressive speech acts, Novel

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya Tindak tutur terbagi menjadi 3 jenis yang dikelompokkan menurut tujuan dari pernyataan itu sendiri yang terdiri dari tindak tutur verbal, tindak tutur nonverbal dan tuturan sehari-hari. Menurut (Gereda, 2016) Austin membagi

tindak tutur menjadi tiga aspek: fasih, non-verbal dan lisan. Tindak tutur adalah makna yang mendasari, makna non-linguistik adalah tujuan dan kekuatan bahasa yang digunakan. Dengan kata lain, tuturan yang diucapkan saat berkomunikasi dapat menghasilkan tindakan atau tuturan yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengungkapkan maksud penutur untuk melakukan sesuatu berdasarkan tuturan yang disampaikan. Tuturan yang keluar dari lisan adalah keluaran atau hasil tuturan berupa tanggapan atau tindakan verbal kepada pendengarnya.

Tindak tutur yang dituturkan oleh setiap manusia adalah bentuk ungkapan perasaan. Mengekspresikan emosi dalam ilmu linguistik dikenal sebagai Konsep aktivitas verbal ekspresif. Menurut Leech (1993), tuturan ekspresif adalah tuturan yang menekankan atau mengungkapkan sikap psikoterapis terhadap situasi dan yang tujuannya adalah untuk menafsirkan tuturan sebagai penilaian terhadap isu-isu yang disebutkan dalam tuturan. Ini adalah tindakan verbal yang dilakukan dalam contoh terima kasih, selamat, maaf, pujian dan kritik.

Tindak tutur juga terdapat dalam karya sastra yang berbentuk prosa, salah satunya adalah novel. Maka dari itu penulis menggunakan novel sebagai bahan penelitian lebih lanjut hal ini dilakukan mengingat sebuah novel membutuhkan dialog antar tokoh untuk menciptakan peristiwa bunyi. Oleh karena itu, novel dengan banyak dialog dapat dianalisis dengan penuh semangat. Kajian pragmatik yang menjadi kajian dalam kajian ini adalah kajian pragmatik bahasa yang terjadi dalam karya sastra. Kajian ini lebih mengkaji secara pragmatis tindak tutur yang terkandung yang terdapat pada karya sastra daripada makna karya sastra tersebut. Kajian bahasa yang terdapat pada sebuah karya sastra, sebuah novel, sangat kompleks. Misalnya, Anda akan mempelajari cara menangani kalimat dan variasinya, penggunaan kosakata, dan perilaku bahasa secara umum. Di antara sekian banyak masalah bahasa, masalah fungsional bahasa adalah yang paling utama. Karena Anda tahu persis apa yang dibicarakan pembicara. Itu berarti Anda dapat menggunakannya sebagai referensi ketika Anda berbicara.

Novel dalam penelitian ini adalah novel *Anomaly* karya Dian Mu, Dian Mu adalah seorang musafir sekaligus penulis tiga novel fiksi yang berasal dari Kabupaten Karanganyar di Jawa Tengah. Novel "*Anomaly*" karya Dian Mu menjadi sebuah pilihan bagi penulis untuk mengeksplorasi tuturan ekspresifnya. Novel *Anomaly* ini berisi tentang kisah cinta Bian Lee dengan Han Jihyun, yang sedikit rumit daripada kisah cinta biasa. Kemudian kita dapat telaah sedikit lebih detail tindak tutur yang tergabung dalam novel *Anomaly*. Itulah sebabnya penulis tertarik untuk mempelajari novel tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tindak tutur ekspresif apa saja yang terjadi dalam percakapan antar tokoh dalam roman *Anomaly* karya Dian Mu. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada analisis tindak tutur yang mengejawantahkan *Anomaly* roman karya Dian Mu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Lofland yang disebutkan Moleong, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama penelitian kualitatif, selebihnya merupakan informasi tambahan, seperti dokumen. Ketika informasi yang ditangkap berupa kata-kata atau kalimat yang mewakili ekspresi ekspresif yang terlihat jelas dalam novel. Sumber informasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah tuturan ekspresif novel *Anomaly* Dian Mu (2018) Merupakan potongan audio ekspresif dalam percakapan para tokoh dalam novel *Anomaly* Dian Mu.

Tahapan menganalisis data pertama dilakukan dengan cara pengumpulan data (pembacaan ulang novel dan pelabelan data yang berisi tuturan perintah). Kedua, reduksi informasi (identifikasi dan klasifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif; ketiga, penyajian informasi; keempat, penarikan kesimpulan dan validasi informasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tindak tutur dalam *Anomaly* karya Dian Mu melengkapi hasil penelitian yang mengkaji tindak tutur dalam novel. Studi ini menemukan bahwa terdapat 8 tuturan ekspresif, tuturan mengejek terang-terangan, 2 tuturan kritik terang-terangan, 2 tuturan pujian terang-terangan, dan 1 tuturan keluhan terang-terangan yang dapat diklasifikasikan.

Menurut penelitian sebelumnya, data yang saya kumpulkan dalam penelitian ini adalah lembaran-lembaran novel serta jurnal-jurnal yang diusulkan Searle (Targan, 2009). Fungsi bahasa ekspresif adalah mengungkapkan atau menginformasikan sikap psikologis penutur terhadapnya.

a. Bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel "*Anomaly*" karya Dian mu.

1. Tindak tutur mengejek

Tuturan: "Wow, ini cukup mengejutkan. Kau berani membayar berapa?"

Tutur ekspresif jenis mengejek yang dituturkan oleh Han Jihyun pada Minah. Han Jihyun mengejek Minah tidak akan mampu membayar tinggi untuk jasanya yang diluar dugaan tersebut apalagi melahirkan seorang anak taruhannya adalah nyawa. Tuturan tersebut juga penggunaan sarana finansial dalam tuturan termasuk dalam produk verbal karena menyangkut berbicara atau bertutur. (Bab *Stupid Agreement*)

2. Tuturan: "Kau tidak takut Bian akan jatuh cinta padaku?"

Tuturan ekspresif jenis mengejek yang dituturkan oleh Han Jihyun kepada Minah untuk memancing pikiran negatif tentang sebuah hubungan yang akan menimbulkan perasaan cinta dikemudian hari. (Bab *Unwanted Marriage*)

3. Tuturan: "Minah bertanya, 'kau sedang apa'. Kau jawab, aku sedang makan. Lalu Minah pasti bertanya lagi, 'emmm... Kau sudah melakukannya dengan Jihyun belum?"

Tuturan ekspresif jenis mengejek yang dituturkan oleh Han Jihyun kepada Lee Bian adalah sebuah ejekan untuk menebak pertanyaan yang tidak mendapatkan jawaban dari tokoh Lee Bian.

b. Tindak tutur mengkritik

1. Tuturan: "Ada ribuan kata di otakmu, kenapa kau harus memilih kata mucikari? Diksimu sangat buruk. Kau tidak perlu menyebut mucikari. Kau membuatku merasa begitu rendah dan murahan. Sungguh menjijikan,"

Han Jihyun mengkritik Lay yang menggunakan kata "mucikari" itu sangat merendahkan dirinya dan bermaksud menjelaskan kepada Lay tentang mucikari. Padahal Lay sudah sekolah tinggi-tinggi namun pemilihan diksi diotaknya terlalu sedikit. Han Jihyun menggunakan kritik ekspresif untuk membuat Lay mengerti maksudnya. (*Bab Stop Hurting Yourself*)

2. Tuturan: "Bisa saja. Masalahnya adalah kalian menginginkan bayi dariku. Jika aku tidak menikah, dan ternyata kalian menipuku, aku tidak punya jaminan atau bukti untuk menuntut hakku dan anakku kelak. Lagipula, menginginkan bayi dariku itu sama saja. Dengan membeli hidupku. Kau tahu kan bagaimana pengorbanan ibu saat melahirkan? Itu pertarungan hidup dan mati,"

Han Jihyun mengkritik Lee Bian yang meremehkan sebuah pernikahan dalam misi yang sedang mereka jalankan dan memberikan sebuah pernyataan bahwa Lee Bian dan Minah tidak bisa menjamin bahwa mereka tidak akan menipu Han Jihyun. Tindak tutur ekspresif tersebut terjadi karena Lee Bian menganggap remeh pernikahan mereka. (*Bab beautiful eyes*)

c. Tindak tutur memuji

1. Tuturan: "Darimana kau mendapatkan mata seindah ini?" tanya Bian "Aku tidak bermaksud merayumu. Tapi bola matamu memang selalu indah. Itu yang...,"

Lee Bian memberikan pujian kepada Han Jihyun setelah memandangi wajahnya dari dekat yang dituturkan oleh Lee Bian kepada Han Jihyun. Tuturan tersebut menyatakan bahwa Han Jihyun itu memiliki mata yang indah sehingga membuat Lee Bian terpana. Tuturan ekspresif ini berasal dari pembicara yang senang dan tenang dengan mata yang indah itu, sehingga keluarlah pujian. Pernyataan itu juga

mencakup tindakan yang dilakukan oleh pembicara, yaitu dengan menyentuh kedua kelopak mata mitra tutur. (Bab *beautiful eyes*)

2. Tuturan: "Aku juga sudah punya pria tampan yang siap menyayangiku kapan saja,"

Ujaran jelas yang diberikan Risa kepada Lay. Dalam cerita ini, Risa mengatakan "tampan" kepada Lay setelah menerima ejekan dari Han Jihyun kepada dirinya yang tidak pernah dibelai oleh pria tampan sehingga dirinya dituduh iri kepada Han Jihyun. Tuturan digunakan Risa untuk menyenangkan hati Lay. (Bab *Stubborn Friend*)

#### d. Tindak tutur mengeluh

1. Tuturan: "Aku mohon. Aku tidak tahan lama-lama di sini. Baunya membuatku semakin pusing. Bisa-bisa aku tambah sakit,"

Kalimat ini berasal dari keluhan ekspresif yang diucapkan Han Jihyun kepada Lee Bian. Han Jihyun mengeluhkan rasa jenuh dan bosan berada di rumah sakit yang baunya tidak enak. Ujaran itu datang karena dia tidak suka dengan suasana rumah sakit.

Demikian hasil penelitian tentang tindak tutur yang muncul dalam novel *Anomaly* karya Dian Mu. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk bisa belajar tentang tindak tutur ekspresif. Juga untuk menambah pemahaman tentang apa itu makna tuturan yang terdapat pada novel bisa bermanfaat untuk kehidupan kita sehari-hari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Anomaly* karya Dian Mu, berikut delapan kalimat hasil penelitian dan pembahasan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel *Anomaly* karya Dian Mu. Disimpulkan bahwa itu adalah tindakan verbal. Mereka diklasifikasikan menjadi tiga tindak tutur ejekan ekspresif, dua tindak tutur kritis ekspresif, dua tindak tutur ekspresif mengagumi dan satu tindak tutur mengeluh ekspresif. Tuturan ekspresif tersebut memiliki tiga konteks: (1) Han Jihyun mengejek Minah menganggap Minah tidak akan mampu membayar tinggi untuk jasanya, (2) Han Jihyun mengejek Minah karena meremehkan keajaiban sebuah perasaan yang akan timbul karena seringnya sebuah pertemuan, dan (3) Han Jihyun mengejek Lee Bian karena tidak mau memberi jawaban untuk pertanyaan yang dia berikan. Tindak tutur ekspresif mengkritik memiliki dua konteks: (1) Han Jihyun mengkritik Lay yang menggunakan kata yang terkesan merendahkan dirinya, dan (2) Han Jihyun mengkritik Lee Bian yang meremehkan sebuah pernikahan dalam misi yang sedang mereka jalankan. Tindak tutur ekspresif memuji memiliki dua konteks: (1) Lee Bian

memberikan sebuah pujian untuk Han Jihyun karena memiliki mata yang indah. (2) Risa memberikan pujian 'tampan' kepada Lay untuk menyenangkan hati Lay. Tindak tutur ekspresif mengeluh memiliki dua konteks: (1) Han Jihyun mengeluhkan rasa jenuh dan bosan berada di rumah sakit yang bau nya tidak enak.

## REFERENSI

- Anggraeni, P. N., & Yudi, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1), 27-40. <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/view/7>.
- Fakhriyah, F. N. (2020). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 273-282. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/2144>.
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. Doi <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Nursiah, N., & Liusti, S. A. (2020). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. *Lingua Susastra*, 1(2), 73-81. <http://linguasusastra.pj.unp.ac.id/index.php/LS/article/view/12>.
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi, S. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 108-122. <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/7352>.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://core.ac.uk/download/pdf/328101682.pdf>.
- Rihanah, A., Permadi, D., & Mulasih, M. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious. *Hasta Wiyata*, 4(2), 181-189. <https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/view/94>.
- Sari, N. W. A. P. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Kukira Kau Rumah: Studi Psikopragmatik*. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 7(1). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/7775>.
- Zary, M., & Ermanto, E. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Sansai dan 7 Cinta Si Anak Kampung* Karya Ermanto Tolantang: Pendekatan Linguistik Korpus. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 411-420. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4654>.